

**PEMAHAMAN GURU SEKOLAH DASAR TERHADAP RENCANA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MERDEKA BELAJAR
DI NANGA PINOH KABUPATEN MELAWI**

Mardiana¹, Waridah²

^{1,2}STKIP Melawi

Alamat: JL. RSUD Melawi KM 4 Nanga Pinoh, Melawi, 78672

mardianaleona@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to determine the level of understanding of elementary school teachers about the policy of implementing independent learning, especially the Learning Implementation Plan (RPP). This research uses qualitative descriptive method. The qualitative descriptive method is a problem-solving procedure that is investigated using the current state of the subject/object of research (a person, institution, society, etc.) based on the facts that appear, or as they are. This research technique uses the *Nonprobability Sample Technique* with the Purposive Sampling type, based on this technique, 60 teachers from 5 schools obtained *multistage* random sampling (gradual random sampling technique) and *purposive sampling*. The data in this study is in the form of primary data and secondary data obtained through observation, questionnaires, and interviews, as well as examination and validity of data, while the data collection tool uses observation sheets, sheets and interview guidelines. Data management of the research results was carried out with interactive model analysis techniques from *Miles and Huberman* which consisted of four components: 1) data collection, 2) data reduction, 3) data presentation and 4) drawing conclusions (verification). The results of the research obtained from the questionnaire sheet and interviews showed that the understanding of elementary school teachers towards the plan for implementing independent learning in Nanga Pinoh, Melawi Regency is still very lacking, it is concluded from the results of the questionnaire sheet in the comment column which states that respondents have not received either socialization or training regarding the independent learning curriculum, especially regarding the Learning Implementation Plan (RPP) Freedom to Learn.

Keywords: Freedom of learning, Learning Implementation Plan, Teacher Understanding

Abstrak : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pemahaman guru-guru sekolah dasar tentang kebijakan pelaksanaan merdeka belajar khususnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggunakan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. Teknik penelitian ini menggunakan Teknik Nonprobability Sample dengan tipe Purposive Sampling, berdasarkan teknik tersebut didapatkan responden sebanyak 60 orang guru yang berasal dari 5 sekolah sampel multistage random sampling (teknik pengambilan sampel secara random bertahap) dan purposive

sampling. Data pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui observasi, angket, dan wawancara, serta pemeriksaan dan keabsahan data, sedangkan alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi, lembar dan pedoman wawancara. Pengelolaan data hasil penelitian dilakukan dengan teknik analisis model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari empat komponen : 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data dan 4) penarikan kesimpulan (verifikasi). Hasil penelitian yang diperoleh dari lembar angket dan wawancara menunjukkan bahwa pemahaman guru sekolah dasar terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran merdeka belajar di Nanga Pinoh Kabupaten Melawi masih sangat kurang, hal tersebut disimpulkan dari hasil lembar angket pada kolom komentar yang menyatakan bahwa responden belum menerima baik sosialisasi maupun pelatihan mengenai kurikulum merdeka belajar terkhusus lagi mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Merdeka Belajar.

Kata Kunci: merdeka belajar, rencana pelaksanaan pembelajaran, pemahaman guru

Mulai dari tahun ajaran 2013/2014 Pendidikan Dasar dan Menengah telah menerapkan kurikulum baru yang dikenal dengan nama Kurikulum 2013. Dengan diterapkan kurikulum ini diharapkan dapat memperbaiki kelemahan kurikulum sebelumnya, melalui kurikulum 2013 dapat menghasilkan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perubahan dan perkembangan telah terjadi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia sebagai akibat perubahan global yang menuntut perlu

adanya perbaikan dalam sistem pendidikan nasional. Hal ini yang menjadi dasar pertimbangan bagi pemerintah untuk melakukan perubahan maupun penyempurnaan kurikulum. Presiden Joko Widodo dalam masa jabatan periode kedua, telah mengganti dan melantik kabinet kerja jilid 2 pada tanggal 23 Oktober 2019. Presiden mempercayakan Nadem Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Langkah awal yang dilakukan Nadiem Makarim untuk dunia pendidikan adalah menyampaikan konsep Merdeka Belajar dan Guru Bergerak.

Merdeka belajar artinya memberikan kebebasan bagi sekolah, guru-guru, dan muridnya. Kebebasan untuk belajar dengan mandiri, kreatif, dan berinovasi. Dimana konsep ini sejalan dengan aliran pendidikan

progresivisme John Dewey yang memberikan kebebasan kepada lembaga pendidikan dalam mengelola dan mengeksplorasi kemampuan peserta didik (Mustagfiroh, 2020). Sedangkan Guru Bergerak mengajak para guru untuk mengambil inisiatif melakukan inovasi dalam menciptakan suasana belajar yang menarik bagi peserta didik. Salah satu dari empat kebijakan dari merdeka belajar adalah penyederhanaan RPP yang dipertegas dengan surat edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan RPP.

Ada empat point pokok dalam surat edaran tersebut antara lain: 1) penyusunan RPP, 2) komponen wajib dalam RPP terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran; 3) kelompok guru mata pelajaran dan guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan format RPP untuk mencapai keberhasilan belajar siswa; 4) guru masih diijinkan untuk tetap menggunakan RPP sebelumnya dalam kegiatan pembelajaran. Kebijakan tersebut dibuat bukan tanpa alasan, kebijakan ini sebagai jawaban atas keluhan guru-guru tentang kewajiban administrasi yang harus dilengkapi guru sehingga mengganggu esensi dari kegiatan pembelajaran yaitu mengajar itu sendiri (Melati dan Utanto, 2016).

Kebijakan tersebut tentunya menjadi kewajiban seluruh satuan pendidikan untuk melaksanakan baik dari jenjang sekolah dasar maupun menengah. Kabupaten Melawi memiliki 7 kecamatan dengan total sekolah dasar berjumlah 512 sekolah. Dengan jumlah sekolah yang banyak, dan akses menuju sekolah terbatas karena kondisi jalan yang masih kurang mendukung jika musim hujan. Hal ini tentunya perlu upaya dan strategi pemerintah daerah untuk memberikan informasi-informasi baru terkait kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan dapat sampai kepada guru-guru. Penyampaian informasi dapat dilakukan melalui kepala sekolah, pengawas sekolah, maupun melalui pertemuan-pertemuan musyawarah guru. Hal demikian perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui apakah kebijakan tersebut dapat tersampaikan dan dipahami oleh guru. Guru berperan penting dalam pelaksanaan kebijakan tersebut. Langkah kebijakan merdeka belajar terkait penyederhanaan RPP merupakan kebijakan yang diambil pemerintah sebagai upaya mengatasi keluhan dan permasalahan yang dihadapi guru ini. Konsep Merdeka Belajar diambil dalam upaya memberikan kebebasan bagi guru untuk mengembangkan ide-ide kreatif

dalam proses pembelajaran sesuai dengan keperluan peserta didik.

Konsep Merdeka Belajar sudah dipikirkan sebelumnya oleh pendahulu pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan konsepnya *system Among*. Melalui konsep tersebut pendidikan diharapkan mampu menyokong kodrat alami anak, dimana pendidikan diharapkan dapat memberikan kebebasan secara lahir dan batin untuk mengenal kodrat alamiah dan kebebasan dalam cipta, karya, dan karsa (Noventari, 2020).

Berdasarkan pemaparan tersebut perlu dilakukan kajian yang mampu memberikan gambaran apakah kebijakan merdeka belajar dan juga surat edaran Mendikbud tentang penyederhanaan RPP telah mampu menjawab permasalahan guru selama ini terkait penyusunan RPP atau sebaliknya tidak membawa perubahan yang berarti. Maka dari itu, penelitian ini mengkaji sejauhmana implementasi kebijakan Merdeka Belajar dengan memfokuskan implementasi kebijakan penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh guru – guru Sekolah Dasar Kecamatan Nanga Pinoh.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tempat penelitian di lima sekolah yaitu SD Swasta Muhamaddiyah Nanga Pinoh, SD IT Insan Kamil, SDN 11 Nanga Pinoh, SDN 04 Nanga Pinoh, SDN 06 Nanga Pinoh.

Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan *Teknik Nonprobability Sample* dengan tipe *Purposive Sampling*, berdasarkan teknik tersebut didapatkan responden sebanyak 60 orang guru yang berasal dari 5 sekolah *sampel multistage random sampling* (teknik pengambilan sampel secara random bertahap) dan *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data berupa data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui wawancara, dan angket serta pemeriksaan dan keabsahan data, sedangkan alat pengumpulan data menggunakan lembar angket, dan lembar wawancara.

Analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif dari *Miles dan Huberman* yang terdiri dari empat komponen : 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data dan 4) penarikan kesimpulan (verifikasi). Analisis dilakukan terus menerus dari awal pengumpulan data hingga verifikasi mulai

dari awal penelitian sampai berakhirnya penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Angket SD Swasta Muhammadiyah

Jumlah responden di SDS Muhammadiyah sebanyak 10 guru sekolah dasar. Hasil angket pada kolom ceklis untuk pertanyaan 1 diperoleh 8 orang menjawab “IYA” dan 2 orang menjawab “TIDAK”. Pertanyaan 2 diperoleh 8 orang menjawab “IYA” dan 2 orang menjawab “TIDAK”. Pertanyaan 3 keseluruhan responden menjawab “IYA”. Pertanyaan 4 keseluruhan responden menjawab “IYA”. Pertanyaan 5 keseluruhan responden menjawab “IYA”. Pertanyaan 6 keseluruhan responden menjawab “IYA”. Pertanyaan 7 diperoleh 5 orang menjawab “IYA” dan 5 orang menjawab “TIDAK”. Pertanyaan 8 diperoleh 9 orang menjawab “IYA” dan 1 orang menjawab “TIDAK”. Pertanyaan 9 diperoleh 8 orang menjawab “IYA” dan 2 orang menjawab “TIDAK”. Pertanyaan 10 diperoleh 9 orang menjawab “IYA” dan 1 orang menjawab “TIDAK”. Dapat disimpulkan bahwa dari kesepuluh pertanyaan yang diajukan, 87% responden menjawab “IYA”.

Hasil jawaban komentar pada lembar angket di SDS Muhammadiyah hanya dari 4 responden yang berkomentar. Diantaranya dijabarkan berikut ini:

a) Responden 1

- 1) Pertanyaan 1, komentar: Pada setiap pembelajaran memerlukan tujuan sebagai patokan hasil dari sebuah proses pembelajaran.
- 2) Pertanyaan 3, komentar: Dengan catatan komponen RPP tidak dikurangi hanya dipersingkat
- 3) Pertanyaan 4, komentar: Memberikan keringanan tugas kepada guru, menghemat biaya
- 4) Pertanyaan 5, komentar: Komponen RPP tidak dikurangi fungsinya
- 5) Pertanyaan 7, komentar: Karena pada RPP dapat disesuaikan dengan alokasi waktu dan jumlah jam
- 6) Pertanyaan 8, komentar: Karena guru memerlukan patokan dalam proses pembelajaran
- 7) Pertanyaan 9, komentar: Untuk keseragaman dalam mencapai tujuan pendidikan nasional
- 8) Pertanyaan 10, komentar: Sebagai tolak ukur/pertimbangan pencapaian tujuan pembelajaran

b) Responden 4

- 1) Pertanyaan 1, komentar: Iya, bias guru untuk dikatakan untuk menjadi satu mengimplementasikan RPP komponen tersebut
- 2) Pertanyaan 2, komentar: Saya 3) Pertanyaan 3, komentar: rasa mungkin cukup hanya satu Agar lebih mudah dan efektif komponen bagi guru
- 3) Pertanyaan 3, komentar: Iya, 4) Pertanyaan 4, komentar: mungkin cukup untuk Karena jika prinsip efisiensi mempersingkat maka mempermudah guru untuk menulis RPP
- 4) Pertanyaan 4, komentar: Iya, 5) Pertanyaan 5, komentar: sangat efisien Karena komponen yang paling terpenting dalam RPP adalah kreatifitas guru
- 5) Pertanyaan 5, komentar: Tentu 6) Pertanyaan 6, komentar: saja akan mencapai tujuan Dalam mengajar karena agar pembelajaran guru dapat mengajar sesuai dengan tema pembelajaran
- 6) Pertanyaan 6, komentar: Iya, 7) Pertanyaan 7, komentar: karena akan saling berkaitan satu sama lain Karena satu pertemuan untuk satu tema belajar
- 7) Pertanyaan 7, komentar: Iya, agar lebih efektif 8) Pertanyaan 8, komentar: Tentu saja, agar mempermudah proses pembelajaran Agar guru tidak asal dalam mengajar
- 8) Pertanyaan 8, komentar: Tentu saja, agar mempermudah proses pembelajaran 9) Pertanyaan 9, komentar: Agar mempermudah guru menulis RPP
- 9) Pertanyaan 10, komentar: Iya, 10) Pertanyaan 10, komentar: bias untuk patokan referensi Agar mempermudah guru dalam penulisan RPP dan proses pembelajaran.
- c) Responden 5
- 1) Pertanyaan 1, komentar: Karena untuk mengetahui pencapaian hasil belajar dan membantu guru mengajar
- 2) Pertanyaan 2, komentar: Karena tidak efektif bagi

d) Responden 8

- 1) Pertanyaan 1, komentar: Karena di dalam RPP merdeka, sekolah dibebaskan dalam pembentukan RPP
- 2) Pertanyaan 2, komentar: Karena ada tambahan beberapa komponen belajar lainnya
- 3) Pertanyaan 5, komentar: Iya, karena kurikulum merdeka dibebaskan kepada para guru untuk penggunaan RPP
- 4) Pertanyaan 6, komentar: Karena jam pelajaran bisa dapat untuk menyesuaikan RPP
- 5) Pertanyaan 7, komentar: Karena kebebasan di dalam kurikulum merdeka

2. Hasil Angket SD Negeri 11 Nanga Pinoh

Jumlah responden di SDN 11 Nanga Pinoh sebanyak 10 guru sekolah dasar. Hasil angket pada kolom ceklis untuk pertanyaan 1 diperoleh 3 orang menjawab “IYA” dan 7 orang menjawab “TIDAK”. Pertanyaan 2 sampai dengan pertanyaan 10 keseluruhan responden menjawab “TIDAK”. Dapat disimpulkan bahwa dari kesepuluh pertanyaan yang diajukan, 97% responden menjawab “TIDAK”.

Hasil jawaban komentar pada lembar angket di SDN 11 Nanga Pinoh semua responden mengisi kolom komentar. Diantaranya dijabarkan berikut ini:

a) Responden 1 sampai dengan responden 4

Dilihat dari hasil angket yang telah dikembalikan pada peneliti, pada kolom komentar responden 1, 2, 3, dan 4 mengisi komentar yang sama yaitu “Belum paham dan belum mengerti karena belum adanya sosialisasi”.

b) Responden 5

- 1) Pertanyaan 1, komentar: Karena tujuan, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian memang wajib mau RPP merdeka atau RPP K-13
- 2) Pertanyaan 2, komentar: Syah-syah saja asal tidak menyimpang dari kurikulum
- 3) Pertanyaan 3, komentar: Saya belum menggunakan RPP merdeka belajar
- 4) Pertanyaan 4, komentar: Saya belum memahami sama sekali RPP merdeka belajar
- 5) Pertanyaan 5, komentar: Belum memahami

- 6) Pertanyaan 6, komentar: RPP merdeka belajar belum diterapkan di SD yang saya ajar
- 7) Pertanyaan 7, komentar: Belum memahami
- 8) Pertanyaan 8, komentar: Belum memahami
- 9) Pertanyaan 9, komentar: Belum memahami
- 10) Pertanyaan 10, komentar: Saya belum pernah membaca permendikbud no 22/2016

c) Responden 6 sampai dengan responden 10

Dilihat dari hasil angket yang telah dikembalikan pada peneliti, pada kolom komentar responden 6, 7, 8, 9 dan 10 mengisi komentar yang sama yaitu “Saya belum pernah belajar RPP merdeka belajar tapi setiap RPP memiliki komponen tersebut. Dan belum adanya sosialisasi”

3. Hasil Angket SD Negeri 06 Nanga Pinoh

Jumlah responden di SDN 06 Nanga Pinoh sebanyak 16 guru sekolah dasar. Hasil angket pada kolom ceklis untuk pertanyaan 1 diperoleh 11 orang menjawab “IYA” dan 5 orang menjawab “TIDAK”. Pertanyaan 2 diperoleh 7 orang menjawab “IYA” dan 9

orang menjawab “TIDAK”. Pertanyaan 3 diperoleh 15 orang menjawab “IYA” dan 1 orang menjawab “TIDAK”. Pertanyaan 4 diperoleh 12 orang menjawab “IYA” dan 4 orang menjawab “TIDAK”. Pertanyaan 5 diperoleh 12 orang menjawab “IYA” dan 4 orang menjawab “TIDAK”. Pertanyaan 6 diperoleh 12 orang menjawab “IYA” dan 4 orang menjawab “TIDAK”. Pertanyaan 7 diperoleh 8 orang menjawab “IYA” dan 8 orang menjawab “TIDAK”. Pertanyaan 8 diperoleh 11 orang menjawab “IYA” dan 5 orang menjawab “TIDAK”. Pertanyaan 9 diperoleh 1 orang menjawab “IYA” dan 15 orang menjawab “TIDAK”. Pertanyaan 10 diperoleh 13 orang menjawab “IYA” dan 3 orang menjawab “TIDAK”. Dapat disimpulkan bahwa dari kesepuluh pertanyaan yang diajukan, 63,75% responden menjawab “IYA”.

Hasil jawaban komentar pada lembar angket di SDN 06 Nanga Pinoh hanya dari 10 responden yang mengisi kolom komentar. Diantaranya dijabarkan berikut ini:

a) Responden 1

- 1) Pertanyaan 1, komentar: Komponen yang selama ini diwajibkan untuk dibuat oleh guru terlalu terikat dan tidak fleksibel

- 2) Pertanyaan 2, komentar: Terlalu kaku dan mengikat
 - 3) Pertanyaan 3, komentar: Supaya lebih efektif
 - 4) Pertanyaan 4, komentar: Agar menghemat waktu guru dalam persiapan mengajar
- b) Responden 2
- 1) Pertanyaan 1, komentar: Belum disosialisasi
 - 2) Pertanyaan 3, komentar: Bisa saja, asalkan sesuai dengan prinsip efisien, efektif dan berorientasi kepada murid
 - 3) Pertanyaan 4, komentar: Karena guru tidak menghabiskan banyak waktu dan tenaga, guru lebih berorientasi pada murid
 - 4) Pertanyaan 7, komentar: RPP digunakan untuk 2 pertemuan atau lebih
 - 5) Pertanyaan 8, komentar: Karena untuk memiliki gambaran tentang tujuan yang ingin dicapai
 - 6) Pertanyaan 9, komentar: Guru bebas membuat, memilih mengembangkan
- c) Responden 3
- Kolom isian komentar dari semua pertanyaan dijawab dengan isian yang sama yaitu “Saya belum memahami tentang pembelajaran merdeka belajar apalagi tentang RPP merdeka belajar”.
- d) Responden 4
- Kolom isian komentar oleh respondendiisi dengan kalimat “Terlalu terikat dan tidak efektif”.
- e) Responden 5
- 1) Pertanyaan 4, komentar: Dalam pembuatan RPP dapat lebih ringkas
 - 2) Pertanyaan 8, komentar: RPP wajib bagi guru
- f) Responden 6
- 1) Pertanyaan 1, komentar: Tujuan langkah pembelajaran dan penilaian hasil belajar wajib ada dalam setiap RPP
 - 2) Pertanyaan 2, komentar: Komponen dalam RPP dapat ditambah sesuai kebutuhan
 - 3) Pertanyaan 3, komentar: Tujuan RPP merdeka belajar merampingkan RPP sebelumnya yang sangat banyak
 - 4) Pertanyaan 4, komentar: Dalam pembuatan RPP dapat lebih ringkas jika hanya memasukkan komponen wajib saja

- 5) Pertanyaan 6, komentar: RPP menyesuaikan latar belakang anak dapat membuat guru memberikan pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman siswa
- g) Responden 7
- 1) Pertanyaan 1, komentar: Tujuan langkah pembelajaran dan penilaian hasil belajar wajib ada dalam setiap RPP
- 2) Pertanyaan 2, komentar: Komponen dalam RPP dapat ditambah sesuai kebutuhan
- 3) Pertanyaan 3, komentar: Belajar merampingkan RPP
- 4) Pertanyaan 4, komentar: Dalam pembuatan RPP dapat lebih ringkas
- 5) Pertanyaan 6, komentar: RPP wajib bagi guru
- h) Responden 9
- Responden 9 mengisi kolom komentar pada lembar angket dengan isian “Karena saya belum membaca juga mempelajari materi RPP merdeka belajar”.
- i) Responden 15
- 1) Pertanyaan 1, komentar: Ya, tiga komponen utama tersebut harus tercantum dalam RPP merdeka belajar
- 2) Pertanyaan 2, komentar: Dapat ditambah, dimodifikasi sesuai kebutuhan belajar
- 3) Pertanyaan 3, komentar: Dapat disesuaikan dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi kepada peserta didik
- 4) Pertanyaan 4, komentar: Prinsip efisiensi berarti penulisan RPP singkat, tepat dan tidak menghabiskan waktu juga tenaga
- 5) Pertanyaan 5, komentar: Dapat, prinsip efektif bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran
- 6) Pertanyaan 6, komentar: Dapat, peserta didik akan belajar dengan tekun dan senang, karena sesuai dengan bakat dan minatnya
- 7) Pertanyaan 7, komentar: RPP bisa digunakan dua pertemuan atau lebih sesuai dengan tujuan pembelajaran/kebutuhan.

- 8) Pertanyaan 8, komentar: Wajib, sebagai pedoman guru mengajar
- 9) Pertanyaan 9, komentar: Tidak ada standar baku
- 10) Pertanyaan 10, komentar: Masih, yang penting disesuaikan, disederhanakan dengan komponen inti RPP merdeka belajar.
- j) Responden 16
- 1) Pertanyaan 1, komentar: Bisa jadi, karena disesuaikan dengan kemampuan guru yang mengajar
- 2) Pertanyaan 3, komentar: Bisa, karena disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing
- 3) Pertanyaan 7, komentar: Mungkin dapat dibuat untuk beberapa kali pertemuan
- 4) Pertanyaan 8, komentar: Ya, agar guru mengetahui apa yang harus dipersiapkan
4. Hasil Angket SD Negeri 04 Nanga Pinoh
- Jumlah responden di SDN 04 Nanga Pinoh sebanyak 12 guru sekolah dasar. Hasil angket pada kolom ceklis untuk pertanyaan 1 diperoleh 6 orang menjawab “IYA” dan 6 orang menjawab “TIDAK”. Pertanyaan 2 diperoleh 5 orang menjawab “IYA” dan 7 orang menjawab “TIDAK”. Pertanyaan 3 diperoleh 3 orang menjawab “IYA” dan 9 orang menjawab “TIDAK”. Pertanyaan 4 diperoleh 5 orang menjawab “IYA” dan 7 orang menjawab “TIDAK”. Pertanyaan 5 diperoleh 6 orang menjawab “IYA” dan 6 orang menjawab “TIDAK”. Pertanyaan 6 diperoleh 3 orang menjawab “IYA” dan 9 orang menjawab “TIDAK”. Pertanyaan 7 diperoleh 3 orang menjawab “IYA” dan 9 orang menjawab “TIDAK”. Pertanyaan 8 diperoleh 11 orang menjawab “IYA” dan 1 orang menjawab “TIDAK”. Pertanyaan 9 diperoleh 2 orang menjawab “IYA” dan 10 orang menjawab “TIDAK”. Pertanyaan 10 diperoleh 4 orang menjawab “IYA” dan 8 orang menjawab “TIDAK”. Dapat disimpulkan bahwa dari kesepuluh pertanyaan yang diajukan, 40,00% responden menjawab “IYA”.
- Hasil jawaban kolom komentar pada lembar angket di SDN 04 Nanga Pinoh dari keseluruhan

responden mengisi komentar yang sama yaitu “Belum Paham”.

5. Hasil Angket SD IT Insan Kamil

Jumlah responden di SD IT Insan Kamil sebanyak 12 guru sekolah dasar. Hasil angket pada kolom ceklis untuk pertanyaan 1 diperoleh 11 orang menjawab “IYA” dan 1 orang menjawab “TIDAK”. Pertanyaan 2 keseluruhan responden menjawab “IYA”. Pertanyaan 3 diperoleh 8 orang menjawab “IYA” dan 4 orang menjawab “TIDAK”. Pertanyaan 4 keseluruhan responden menjawab “IYA”. Pertanyaan 5 diperoleh 11 orang menjawab “IYA” dan 1 orang menjawab “TIDAK”. Pertanyaan 6 keseluruhan responden menjawab “IYA”. Pertanyaan 7 diperoleh 4 orang menjawab “IYA” dan 8 orang menjawab “TIDAK”. Pertanyaan 8 diperoleh 10 orang menjawab “IYA” dan 2 orang menjawab “TIDAK”. Pertanyaan 9 diperoleh 6 orang menjawab “IYA” dan 2 orang menjawab “TIDAK”. Pertanyaan 10 keseluruhan responden menjawab “IYA”. Dapat disimpulkan bahwa dari kesepuluh pertanyaan yang diajukan, 81,67% responden menjawab “IYA”.

Hasil jawaban kolom komentar pada lembar angket di SD IT Insan Kamil dari keseluruhan responden tidak ada satupun responden yang mengisi kolom tersebut.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket dan dilengkapi dengan wawancara dapat dilihat bahwa, secara keseluruhan jawaban responden terhadap pertanyaan yang tertera pada angket sebagian besar menjawab “TIDAK”. Jawaban tersebut menyiratkan bahwa pemahaman guru sekolah dasar di Nanga Pinoh belum baik, hal tersebut dikarenakan secara pengetahuan mereka belum memperoleh informasi secara gamblang tentang bagaimana bentuk dan isi dari RPP Merdeka Belajar. Hal tersebut juga selaras dan sesuai dengan apa yang responden isi dalam kolom komentar pada lembar angket yang menuliskan bahwa sebagian guru sekolah dasar di Nanga Pinoh Kabupaten Melawi belum mengetahui dan belum adanya sosialisasi yang diberikan pihak pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pendidikan mengenai penerapan Merdeka Belajar terkhusus mengenai

RPP Merdeka Belajar. Diperkuat pula melalui jawaban responden ketika dilakukan wawancara secara terbuka oleh peneliti ke beberapa responden pada masing-masing sekolah, yang mana mereka menyatakan bahwa “Kami belum pernah memperoleh sosialisasi mengenai Kurikulum Merdeka Belajar apalagi RPP yang akan digunakan nanti, sehingga kami sama sekali tidak memahaminya”. Hal tersebut juga menjadi alasan bagi banyak responden yang tidak mengisi kolom komentar, disampaikan oleh mereka bahwa mereka merasa kebingungan apa yang mau diisi, sedangkan mereka belum mengetahui sama sekali.

Secara terperinci, hasil angket penelitian untuk setiap pertanyaan dibahas berikut ini:

Pertanyaan 1 : “Apakah tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil belajar menjadi komponen wajib dalam RPP Merdeka Belajar?”. Responden yang mengisi kolom komentar menjawab bahwa komponen tersebut wajib ada karena apapun bentuk kurikulum yang digunakan semuanya sama sebagai komponen pokok.

Pertanyaan 2 : Dapatkah komponen wajib RPP Merdeka Belajar ditambah dengan komponen lain?. Responden yang mengisi kolom komentar menjawab bahwa hal tersebut bisa saja dilakukan sesuai kebutuhan karena adanya kebebasan dari sekolah ataupun guru dalam emmodifikasi RPP tersebut. Namun responden lain juga mengatakan bahwa belum mengetahui persis isinya.

Pertanyaan 3 : Apakah RPP Merdeka Belajar dapat dibuat dengan singkat, misalnya hanya satu halaman? Responden yang mengisi kolom komentar menjawab bahwa bisa saja, asalkan sesuai dengan prinsip efisien, efektif dan berorientasi kepada peserta didik.

Pertanyaan 4 : Apakah prinsip efisien dalam penulisan RPP Merdeka Belajar dapat digunakan untuk menghemat waktu? Responden menjawab bahwa mereka setuju dalam pembuatan RPP dapat lebih ringkas jika hanya memasukkan komponen wajib saja. Hal tersebut menunjukkan bahwa sejauh ini, RPP yang mereka gunakan atau susun dianggap cukup rumit dan banyak komponennya.

Pertanyaan 5 : Apakah prinsip efektif dalam penulisan RPP Merdeka Belajar dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran? Responden menjawab tentu saja hal tersebut dapat digunakan. Hal tersebut jika diterapkan dengan baik dan dilengkapi dengan kreatifitas guru akan menghasilkan pembelajaran yang baik pula.

Pertanyaan 6 : Apakah prinsip berorientasi pada peserta didik dalam penulisan RPP merdeka dapat digunakan dalam pertimbangan kebutuhan belajar peserta didik? Responden menjawab bahwa RPP sebaiknya menyesuaikan latar belakang anak karena dapat membuat guru memberikan pembelajaran esesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Namun disayangkan bahwa hal tersebut responden masih beracuan pada kurikulum yang sedang mereka gunakan, belum menggunakan merdeka belajar.

Pertanyaan 7 : Apakah satu RPP Merdeka Belajar hanya dapat digunakan untuk satu pertemuan? Responden menjawab dengan berbagai pandangan yang berbeda yaitu sebagian beranggapan bahwa satu RPP untuk satu pertemuan, sedangkan sebagian lagi beranggapan bahwa satu RPP dapat saja digunakan

untuk beberapa kali pertemuan. Perbedaan pendapat tersebut juga masih berdasarkan kurikulum yang sedang mereka gunakan, belum menggunakan RPP merdeka belajar.

Pertanyaan 8 : Apakah guru wajib menyusun RPP Merdeka Belajar? Responden menjawab bahwa menyusun RPP merupakan kewajiban bagi guru sebagai pedoman guru dalam mengajar. Hal itu sejalan dengan yang semestinya bahwa penerapan kurikulum apapun guru semestinya menyusun RPP sebagai patokan dalam mengajar agak dapat berjalan sistematis dan sesuai tujuan pembelajaran.

Pertanyaan 9 : Apakah ada standar baku untuk format penulisan RPP Merdeka Belajar? Responden menjawab bahwa sepengetahuan mereka tidak ada standar baku dalam menyusun RPP, dan selama ini yang mereka lakukan adalah mengikuti pedoman RPP yang disosialisasikan dari dinas pendidikan. Respon tersebut sejalan dengan peraturan yang ditetapkan.

Pertanyaan 10 : Apakah komponen RPP Merdeka Belajar berdasarkan Permendikbud No 22 tahun 2016 masih bisa digunakan dalam proses pembelajaran? Responden menjawab

bahwa komponen tersebut tetap bisa digunakan sebagai patokan, namun respon tersebut juga kembali dipertegas bahwa itu pengalaman mereka ketika mengajar dan yang sedang mereka lakukan, sedangkan untuk kurikulum merdeka belajar mereka belum mengetahuinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa pemahaman guru sekolah dasar terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran merdeka belajar di Nanga Pinoh Kabupaten Melawi masih sangat kurang, hal tersebut disimpulkan dari hasil lembar angket pada kolom komentar yang menyatakan bahwa responden belum menerima baik sosialisasi maupun pelatihan mengenai kurikulum merdeka belajar terkhusus lagi mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Merdeka Belajar.

DAFTAR RUJUKAN

Agustinus. T. Daga. 2021. Makna Mereka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Education*. 7(3): 1075-1090

Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Evi Hasim. 2020. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar” Gorontalo.

Nida Mauizdati. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Perspektif Sekolahnya Manusia Dari Munif Chatib. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 3(2).

Mustaghfiroh Siti. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 3(1).

Noventari, W. (2020). Konsepsi Merdeka Belajar Dalam Sistem Among Menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 83–91.

I Nyoman Laba Jayanta & Gusti Ngurah Sastra Agustika. (2020). Pemahaman Guru Sekolah Dasar Terhadap Kebijakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Riset Inovatif 2020* ISBN 978-623-7482- 54-3.